

PALM KERNEL EXPELLER PRODUCTION CONTROL (PKE) IN PT X

Meri Sartika, Sutarni, S.P., M.E.P, Ir. Cholid Fatih, M. P.

*Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Agribisnis,
Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung,
Telp (0721) 703995 Fax : (0721) 787309*

ABSTRAK

Kegiatan produksi di PT X membutuhkan pengendalian produksi yang baik untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Produk utama yang dihasilkan di PT X yaitu *Palm Kernel Expeller*⁽¹⁾ (PKE) dan *Palm Kernel Oil*⁽²⁾ (PKO). Pengendalian produksi yang dilakukan oleh PT X Mulya pada produk bungkil sawit (PKE) dan minyak sawit (PKO) mulai dari analisa kadar minyak, kadar kotor di laboratorium oleh karyawan QA/QC. Kadar minyak maksimum yaitu 9%, kadar air maksimum yaitu 10%, dan kadar kotor maksimum PKE yaitu 18. Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah: (1) menjelaskan pengendalian bahan baku *Palm Kernel Expeller*⁽¹⁾ (PKE) di PT X dengan menggunakan metode *flow chatr*⁽⁴⁾, (2) mendeskripsikan pengendalian proses produksi *Palm Kernel Expeller*⁽¹⁾ (PKE) di PT X dengan menggunakan metode diagram alir, dan (3) mengidentifikasi pengendalian output (*Palm Kernel Expeller*)⁽¹⁾ di PT X dengan menggunakan metode *Seven Quality Control*⁽⁵⁾ (SQC)/*flow chart*⁽⁴⁾. Metode analisis yang digunakan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah metode diskriptif menggunakan diagram alir dan diagram *flow chart*⁽⁴⁾.

Kata Kunci: *Seven Quality Control*, PT X, *Palm Kernel Expeller*.

ABSTRAK

Production activities at PT X Mulya require good production control to produce quality products. The main products produced in PT Sinar Jaya Inti Mulya are Palm Kernel Expeller (1) (PKE) and Palm Kernel Oil (2) (PKO). Production controls conducted by PT X on palm kernel products (PKE) and palm oil (PKO) ranging from oil content analysis, gross levels in the laboratory by QA / QC employees. Maximum oil content is 9%, maximum water content is 10%, and maximum gross content of PKE is 18. The purpose of writing this Final Report is: (1) explain the control of raw material Palm Kernel Expeller (1) (PKE) in PT Sinar Jaya Inti Mulya using flowchro method (4), (2) describe the production process of Palm Kernel Expeller (1) (PKE) in PT X using flow chart method, and (3) to identify output control (Palm Kernel Expeller) (1) at PT X using Seven Quality Control (5) (SQC) / flow chart (4) method. The method of analysis used in writing this Final Report is descriptive method using flow chart and flow chart diagram (4).

Key words: Seven Quality Control, PT X, Palm Kernel Expeller .

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan produsen minyak mentah kelapa sawit atau *Crude Palm Oil*⁽²⁾ (CPO) dan menjadi negara terbesar kedua penghasil CPO dari non migas. Penduduk Indonesia mayoritas berpenghasilan dari sektor pertanian dengan didukung oleh letak geografis sektor pertanian, diantaranya sub sektor

perkebunan terutama perkebunan kelapa sawit. Investor banyak yang menanamkan modal dibidang perkebunan kelapa sawit atau pabrik pengolahan kelapa sawit yaitu Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis*)⁽⁵⁾ saat ini telah berkembang pesat di Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia, justru bukan di Afrika Barat atau Amerika yang dianggap sebagai daerah asalnya. Kelapa sawit sebagai salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai salah satu penghasil devisa Negara, kelapa sawit juga bersifat padat karya, sehingga banyak menyerap tenaga kerja. PT X merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pengolahan inti kelapa sawit dengan produk utama *Palm Kernel Oil*⁽²⁾ (PKO) dan *Palm Kernel Expeller*⁽¹⁾ (PKE). CPKO (*Crude Palm Kernel Oil*)⁽⁶⁾ atau disebut juga sebagai minyak murni kelapa sawit dalam kegunaannya yaitu sebagai bahan dasar makanan dan kosmetik. Hasil produksi CPKO PT X akan dijual dipasaran domestik maupun internasional. Sedangkan *Palm Kernel Expeller*⁽¹⁾ (PKE) atau disebut juga sebagai bungkil sawit adalah bahan campuran pakan ternak, dan hasil olahan tersebut akan dipasarkan hanya untuk ke luar negeri seperti Eropa, Korea, Australia dan New Zealand. PT X Mulya harus menjaga kestabilan produksi PKO (*palm Kernel Oil*)⁽²⁾ dan PKE (*Palm Kernel Expeller*)⁽¹⁾ tiap harinya dapat terpenuhi sesuai target perusahaan. Faktor penentu untuk mendapatkan keuntungan yang optimal adalah minimalisasi pengeluaran dan maksimalisasi pemasukan. Pendayagunaan sumberdaya perusahaan yang efektif dan efisien merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya optimalisasi keuntungan perusahaan. Perencanaan dan pengendalian yang baik terhadap faktor sumberdaya dapat meminimalisasi biaya yang senantiasa tidak dikeluarkan oleh perusahaan. Pengendalian dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Fungsi pengendalian (*controlling*)⁽⁷⁾ adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Pengendalian ini berkaitan erat dengan dengan fungsi perencanaan (Hasibuan,1984). Perencanaan dan pengendalian proses produksi merupakan kegiatan penting yang harus

mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan, baik itu perdagangan, pabrik ataupun usaha jasa, karena mempunyai nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi. Sistem pengendalian merupakan aktivitas manajemen perusahaan untuk menjaga dan mengarahkan agar produk dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan. Kegiatan pengendalian dilakukan dalam segala bidang yang ada pada perusahaan, seperti halnya dalam bidang produksi. Pengendalian produksi dilakukan berdasarkan tiga kegiatan pengendalian yaitu pengendalian input (input), pengendalian proses produksi, dan pengendalian output. Pengendalian bahan baku dilakukan oleh PT X dengan melakukan analisa di Laboratorium pada kernel. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui persentase kadar air dan kadar kotor *palm kernel* ⁽⁸⁾. Pengendalian bahan baku memiliki tujuan untuk mendapatkan kualitas biji *kernel* ⁽⁸⁾ yang baik dan memenuhi standar produksi. Pengendalian proses produksi merupakan tahapan kedua setelah penyediaan input. Proses produksi membutuhkan mesin produksi yang dapat beroperasi dengan baik. PT X mengalami kendala pada proses produksi karena mesin rusak, tindakan koreksi segera dilakukan oleh manajer produksi dengan segera melakukan pemeriksaan dan perbaikan mesin. Masalah lain yang terjadi pada proses produksi adalah kurangnya bahan baku saat proses produksi yang membutuhkan bahan baku sebanyak 500 ton *kernel* ⁽⁸⁾.

ISI

Metodologi dan Pembahasan

PT X menerapkan prosedur mutu dan keamanan pangan yang dilakukan di laboratorium. Proses analisa yang dilakukan memiliki prosedur yang harus diikuti, mulai dari pemeriksaan bahan baku sampai dengan pemeriksaan output yang dihasilkan. Prosedur pemeriksaan bahan baku yaitu menganalisa bahan baku yang masuk dengan cara memeriksa kadar air, kadar kotor dan FFA (*Free Fatty Acid*)⁽⁹⁾. Prosedur ini dilakukan oleh QA/QC, memerlukan tahap-tahap kerja secara teliti dan cermat agar hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk melancarkan proses produksi. Pengendalian bahan baku dilakukan untuk menghindari biji *kernel* yang memiliki kualitas rendah, sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi yaitu *Palm Kernel Expeller*⁽¹⁾ atau bungkil sawit.

Masalah yang sering dihadapi perusahaan adalah biji *kernel* hancur dan kurangnya bahan baku saat proses produksi akan dilakukan. Perusahaan pengirim bahan baku mengalami kendala pada mesin produksi sehingga jumlah biji *kernel*⁽⁸⁾ yang dikirim tidak sesuai permintaan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menunjang hasil produksi yang sesuai standar mutu perusahaan yaitu dengan melakukan pengendalian produksi yang dimulai dari bahan baku yang berkualitas baik, mesin produksi yang produktif dan kebersihan lokasi produksi. Upaya perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memaksimalkan persediaan bahan baku agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Pengendalian output merupakan tahapan akhir yang dilakukan untuk mengetahui kualitas output. Pengendalian dilakukan dengan cara analisa di laboratorium. Proses analisa dilakukan dengan pengambilan sampel bungkil sawit di gudang produksi, menggunakan aqua gelas sebagai wadah. Hasil analisa bahan baku dicatat pada buku produksi untuk mengetahui kadar air, kadar FFA (*Free Fatty Acid*)⁽⁹⁾ dan kadar kotor *palm kernel*⁽¹⁰⁾. Pemeriksaan bahan baku dilakukan oleh staf laboratorium dengan tujuan untuk mendapatkan *palm kernel*⁽¹¹⁾ yang berkualitas dengan persentase kadar FFA (*Free Fatty acid*)⁽⁹⁾ mak. 5,0 %, kadar air mak. 8%, kadar, dan kadar kotor mak. 8%. PT X menerapkan standar mutu pada produk *Palm Kernel Oil*⁽²⁾(PKO) dan *Palm Kernel Expeller*⁽¹⁾(PKE) berdasarkan analisa laboratorium yang dilakukan oleh QA/QC. *Palm Kernel Expeller*⁽¹⁾ (PKE) memiliki standar mutu berdasarkan tiga kategori, yaitu analisa kadar minyak PKE, analisa kadar air PKE, dan analisa kadar kotoran PKE. Hasil analisa memiliki kadar maksimum, untuk kadar minyak maksimum yaitu 9%, kadar air maksimum yaitu 10%, dan kadar kotoran maksimum yaitu 18%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam laporan tugas akhir ini, dapat disimpulkan yaitu: PT X membutuhkan bahan baku (*Palm Kernel*)⁽¹¹⁾ sebanyak 500 ton dalam 1 kali produksi. Produksi bahan baku diperoleh dari Pabrik Kelapa Sawit (PKS) diantaranya: Menanga, Bio N, Palma, Way Kalirejo, Serasan, ASM, dan Agra. Pengendalian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan bahan baku *Palm Kernel*⁽¹¹⁾ dengan batas maks. Kadar FFA (*Free Fatty Acid*)⁽⁹⁾ 5,0%, kadar air maks. 8%, dan kadar kotor maks.

8%. Tahap-tahap proses produksi diantaranya pemeriksaan bahan baku, penimbunan bahan baku, dan perawatan alat dan mesin produksi. Pengendalian proses produksi yang dilakukan oleh PT X yaitu melakukan pengawasan proses produksi melalui *Form*⁽¹⁰⁾ pengawasan produksi agar dapat segera melakukan tindakan koreksi untuk memperbaiki alat dan mesin yang rusak. Output yang dihasilkan oleh PT Sinar Jaya Inti Mulya ada 2 yaitu PKO (*Palm Kernel Oil*)⁽²⁾ dan PKE (*Palm Kernel Expeller*)⁽¹⁾. pengendalian output yang dilakukan perusahaan berdasarkan analisa laboratorium untuk memperoleh output yang berkualitas. Standar mutu *Palm Kernel Expeller*⁽¹⁾(PKE) yaitu kadar minyak maks. 9%, kadar air maks. 10% dan kadar kotor maks. 18%.

REFERENSI

- Hardian, Priyasin. 2009. Pengaruh Penimbunan Minyak Kelapa Sawit Mentah (CPO) Pada Bak Penampungan (Fat Pit) Terhadap Kadar Kotor Minyak Sawit Mentah (CPO) di Pabrik Kelapa Sawit PTPN IV. Kebun Adolina. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nurhidayanti, Ririn. 2010. Analisa Mutu Palm Kernel dengan Parameter ALB (Asam Lemak Bebas), Kadar Air dan Kadar Zat Pengotor di Pabrik Kelapa Sawit PT Perkebunan Nusantara-V Tandun Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Pahan, Iyung. 2007. Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta..
- Tim HACCP.2015. Pedoman dan Kebijakan Sistem Manajemen Keamanan Pangan. PT Sinar Jaya Mulya. Lampung.
- Tunggal, A.W. 1998. Manajemen Mutu Terpadu Suatu Pengantar. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Umiyasih, Uum. 2011. Penggunaan Bungkil Inti sawit dan Kopra dalam Pakan Penguat Sapi Betina Berbasis Limbah Singkong untuk Pencapaian Bobot >225 kg pada umur 15 Bulan. Pasuruan.
- Umiyasih, Uum. 2011. Penggunaan Bungkil Inti sawit dan Kopra dalam Pakan Penguat Sapi Betina Berbasis Limbah Singkong untuk Pencapaian Bobot >225 kg pada umur 15 Bulan. Pasuruan.